

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan undang-undang nomor 27 tahun 1990 disebutkan bahwa pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk memantau anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan prasekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pra sekolah mempunyai tujuan untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik untuk menyesuaikan dan untuk perkembangan selanjutnya (Adi, 2002: 8).

Pada usia dini adalah usia yang tepat untuk meletakkan perkembangan yang kokoh karena anak usia dini merupakan usia emas. Apabila kesempatan ini tidak diperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak akan berakibat penyimpangan dan keterlambatan.

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda atau juga disebut kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki semua orang, setiap orang bisa lebih dari satu kecerdasan. Misalnya orang yang pandai bergaul dan berbicara inilah yang disebut majemuk (multiple intelegence)

Menurut Gardner kecerdasan majemuk terdiri atas: kecerdasan linguistic, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kenestatik, kecerdasan musical, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

Faktor genetik saja tidak cukup bagi seseorang untuk mengembangkan kecerdasannya secara maksimal, peran orangtua dan guru atau pendidik yang banyak latihan-latihan dan lingkungan yang mendukung dalam menentukan kecerdasan seorang anak (Hidayati, 2005: 206-207).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mencerna merespon suasana hati kebutuhan dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal kurang dikembangkan pada anak-anak usia dini, kadang kita kesulitan dalam hal mengendalikan atau mengajak anak untuk bekerjasama dan bermain bersama.

Dalam upaya pengembangan kecerdasan interpersonal pada Anak Usia Dini, dan untuk memahami betapa pentingnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang sekitar, yaitu kemampuan memperkirakan perasaan temperanum, suasana hati, keinginan orang lain dan menanggapi dengan layak. Kecerdasan interpersonal itu bukan bawaan sejak lahir tetapi bisa ditumbuhkembangkan melalui pembinaan dan pengajaran terutama dikembangkan pada Anak Usia Dini.

Kemampuan kecerdasan pada anak sekarang ini hanya kemampuan akademik, karena banyak orangtua maupun guru itu menginginkan anaknya cerdas dalam hal akademik dan mengabaikan kecerdasan lain yang dimiliki anak. Anak/siswa kurang pembinaan dalam hal memahami pikiran dan perasaan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Orangtua menekankan pada anak dalam hal akademis dengan pendidikan akademis mereka anggap bisa meraih sesuatu yang sempurna sehingga mengabaikan kecerdasan-kecerdasan lain.

Mengingat pentingnya pembinaan dan pengajaran kecerdasan interpersonal pada anak usia dini, untuk memudahkan pembelajaran dan pengajaran, digunakan metode bermain. Dengan bermain anak lebih cepat dan

mudah dimengerti maupun dipahami dan menyenangkan bagi anak. Kecerdasan interpersonal ini sangat penting bagi anak, karena nantinya anak akan tumbuh dewasa dan akan sadar sosial, sehingga mudah untuk menyesuaikan diri dimanapun dia berada.

Dengan metode bermain dalam kecerdasan interpersonal anak mudah dalam mempelajari perasaan keinginan orang lain yang berbeda dengan dirinya sehingga anak tidak bersifat egois. Anak mempunyai banyak teman dan bisa belajar dengan nyaman. Bermain dengan nyaman dan mengajarkan keberanian pada anak berteman dan bersosialisasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak orangtuanya belum sadar akan kecerdasan interpersonal dan lebih menginginkan kecerdasan akademis saja.
2. Banyak guru belum memperhatikan kecerdasan untuk berinteraksi pada anak yang berbeda kondisi lingkungannya.
3. Metode yang digunakan hanya monoton didalam kelas, membosankan bagi anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi perlu adanya pembatasan masalah:

1. Kecerdasan interpersonal anak yang meliputi kemampuan berinteraksi dengan anak lain.

2. Metode bermain peran makro di BA Grogol II Sukoharjo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok A di BA Grogol II Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Khusus

“Mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran pada anak kelompok A BA Grogol II Sukoharjo”.

2. Tujuan Umum

- a. Memberikan kesempatan pada anak untuk merasa nyaman di lingkungan sekitar anak.
- b. Memberikan kemudahan dalam pemahaman belajar dengan metode bermain peran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.  
Anak termotivasi dan meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru untuk mengembangkan kemampuan guru sebagai fasilitator.
- c. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode bermain peran dan lebih tahu media pembelajaran yang dibutuhkan untuk memfasilitasikan.